

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yakni: Gambaran umum taekwondo Dojang SDI Naikoten Kota Kupang, telaah informan dan hasil wawancara yang diuraikan sebagai berikut:

4.1 Gambaran Taekwondo Dojang SDI Naikoten

Dojang Sekolah Dasar Inpres (SDI) Naikoten adalah salah satu pusat latihan Taekwondo yang berkomitmen untuk memperkenalkan dan mengembangkan olahraga Taekwondo kepada masyarakat setempat. Dojang SDI Naikoten yang berlokasi di Jl. Jend. Soeharto No. 69, Naikoten Satu, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur ini berdiri sejak bulan Mei tahun 2022, namun Dojang SDI Naikoten mulai aktif pada bulan Agustus tahun 2022. Saat ini Taekwondo telah menjadi salah satu ekstrakurikuler di SDI Naikoten Kota Kupang yang diikuti oleh 52 siswa dari SDI Naikoten dan 10 siswa dari sekolah lain. Taekwondo Dojang SDI Naikoten memiliki tujuan yang jelas dan terukur yang diperlukan untuk mencapai visi dan cita-cita bersama yang diinginkan. Tujuan tersebut adalah:

1. Memperkenalkan olahraga Taekwondo kepada masyarakat luas, terutama kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang tertarik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam seni bela diri ini.

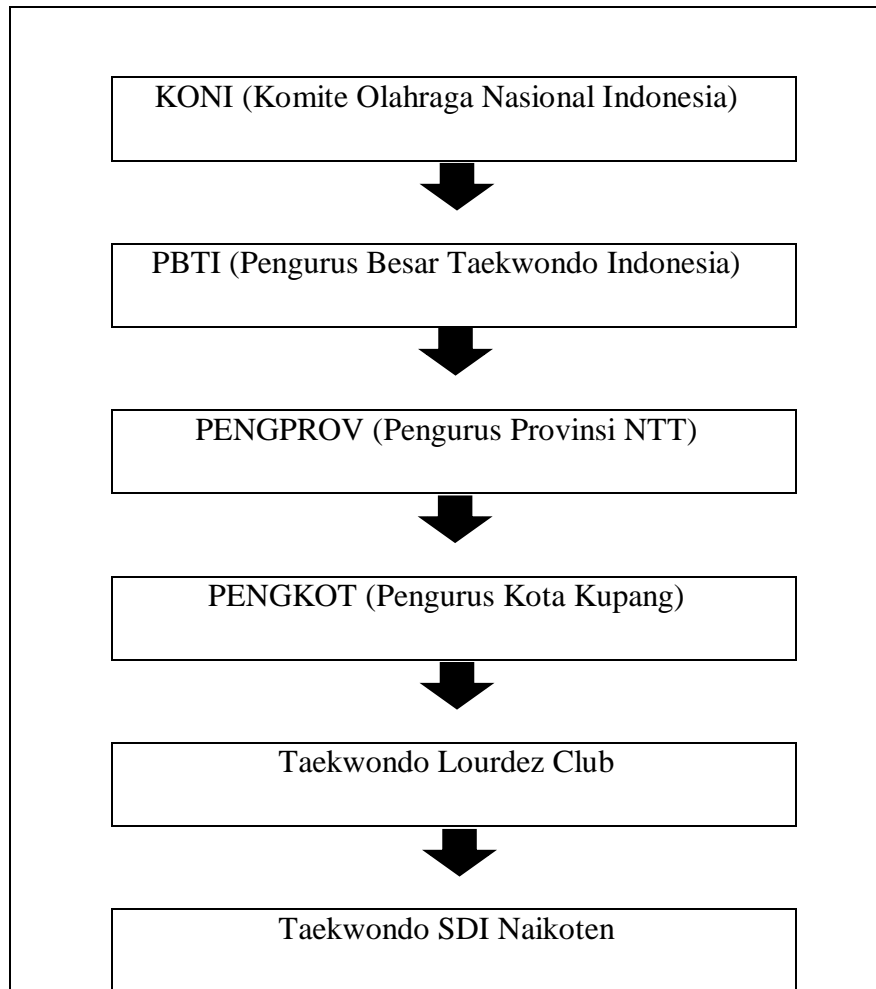
2. Mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai disiplin, etika, rasa hormat, kejujuran, kesabaran, dan kontrol diri dalam latihan Taekwondo, dengan tujuan membentuk karakter unggul pada setiap anggota.
3. Membina keahlian para anggota untuk bertarung atau bertanding sesuai dengan teknik-teknik beladiri Taekwondo.
4. Mencapai prestasi dengan membawa nama baik sekolah dan Taekwondo Dojang SDI Naikoten.
5. Menjaga keseimbangan dan kesehatan jasmani dan rohani.

4.1.1 Struktur Organisasi Taekwondo SDI Naikoten

Pelaksanaan pelatihan Taekwondo pada setiap sekolah memerlukan izin yang jelas dan terdaftar secara resmi dibawah naungan club.Taekwondo SDI Naikoten Kota Kupang menjadi salah satu unit dari Taekwondo Lourdez Club yang mewadahi beberapa unit sekolah lainnya. Berikut adalah struktur organisasi Taekwondo SDI Naikoten :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Taekwondo SDI Naikoten



(Sumber: olahan data primer, 2023)

Struktur organisasi Taekwondo SDI Naikoten :

I. Pelindung dan Penanggung Jawab :

1. Kepala Sekolah SDI Naikoten
2. Ketua Pengcab TI Kota Kupang

II. Penasehat :

1. Camat Kota Raja Kota Kupang
2. Lurah Naikoten 1 Kota Kupang
3. Ketua Komite Sekolah

III. Pengurus :

- Ketua : Marlin Noviani Potokatoe
- Wakil Ketua : Jefri Victor Amabi
- Sekretaris : I Komang Kris Sudiartha Dana
- Bendahara : Jeheskiel Nara
- Pelatih Kepala : Filemon Alfredo Nuga, S.Ars / DAN III Kukkiwon
- Asisten Pelatih :
1. Jitro Rifan Aryanto Radja / DAN I Kukkiwon
 2. Julius Ronaldino Mideano Bria / DAN I Kukkiwon

Komisi UKT dan Pertandingan : Yandri Riwu

4.1.2 Program Kegiatan Taekwondo SDI Naikoten

Setiap pelatih memiliki program dan metode pelatihan yang berbeda-beda. Program yang telah direncanakan pelatih menjadi acuan untuk memaksimalkan proses kegiatan pelatihan Taekwondo. Pelatihan Taekwondo SDI Naikoten dibuat dalam agenda rutin kegiatan mingguan dan agenda rutin kegiatan bulanan, yaitu:

1. Agenda Rutin Mingguan

Latihan Rutin Taekwondo Dojang SDI Naikoten diadakan selama 2 (dua) kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat pukul 16:00-18:00 wita. Bentuk kegiatan yang diberikan:

- a. Pada hari Rabu, latihan teknik seperti pengambilan gerakan pukulan, tendangan, tangkisan dan latihan fisik dan mental, seperti lari, kelenturan badan (split) dan peningkatan fisik untuk pertandingan.
- b. Pada hari Jumat, latihan pertarungan (Fight) menggunakan peralatan target dan pelindung badan (body protector).

2. Agenda Rutin Bulanan

Agenda rutin kegiatan bulanan terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Kegiatan TC (Training Center) untuk mengikuti kompetisi kejuaraan. Kegiatan ini biasa dilakukan minimal 3 bulan sebelum kompetisi kejuaraan diselenggarakan. Kejuaraan Taekwondo bisa berlangsung setiap bulannya baik tingkat antar club sampai pada kejuaraan tingkat Internasional. Dalam hal ini, pelatih mewajibkan setiap atlet yang ingin mengikuti kompetisi kejuaraan wajib mengikuti kegiatan TC.

b. Kegiatan Ujian Kenaikan Tingkat Sabuk (*Geup*)

Ujian kenaikan tingkat sabuk diadakan 2 (dua) kali dalam satu tahun. Maka pelatih mewajibkan setiap atlet untuk mengikuti UKT.

Tingkatan sabuk berwarna dalam Taekwondo:

- 1) Sabuk putih (Geup 10)

- 2) Sabuk kuning (Geup 9)
- 3) Sabuk kuning strip (Geup 8)
- 4) Sabuk hijau (Geup 7)
- 5) Sabuk hijau strip (Geup 6)
- 6) Sabuk biru (Geup 5)
- 7) Sabuk biru strip (Geup 4)
- 8) Sabuk merah polos (Geup3)
- 9) Sabuk merah strip satu (Geup 2)
- 10) Sabuk merah strip dua (Geup 1)

4.1.3 Perolehan Prestasi Atlet Taekwondo Dojang SDI Naikoten

Dojang SDI Naikoten telah mencatat prestasi gemilang dalam dunia taekwondo dengan mengumpulkan sejumlah pencapaian yang mengesankan. Para atlet dari Dojang SDI Naikoten telah meraih prestasi luar biasa, antara lain memenangkan total 7 medali emas, 8 medali perak, dan 17 medali perunggu dalam beberapa Kejuaraan Taekwondo di Kota Kupang.

Gambar 4.1

Foto bersama atlet-atlet berprestasi



(Sumber: arsip pelatih, 2023)

Dapat disimpulkan dari perolehan juara para atlet, bahwa latihan Taekwondo di Dojang SDI Naikoten menghasilkan banyak siswa yang berprestasi dalam kejuaraan. Perolehan ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelatihan Taekwondo di SDI Naikoten dan diharapkan dapat memotivasi atlet lainnya, agar terus berkompetisi dalam kejuaraan taekwondo sehingga akan lebih banyak lagi prestasi di kejuaraan mendatang yang tercatat.

4.2 Telaah Informan

Penulis mengambil 5 orang sebagai narasumber atau informan yang akan diwawancarai mengenai “Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Di Dojang SDI Naikoten Kota Kupang”, informan terdiri dari satu orang pengurus dojang, dua orang pelatih dan dua orang atlet. Berikut merupakan tabel data informan penelitian :

Tabel 4.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Jitro Radja	Tuamese, 26 Mei 2001	L
2	Julius Bria	Atambua, 01 Juli 2002	L
3	Garland Ndoen	Kupang, 07 Januari 2013	L
4	Maryela Taba	Kupang, 01 Mei 2011	P
5	Marlin Noviani Potokatoe	Kupang, 01 Mei 1984	P

(Sumber: olahan data primer, 2023)

1. Jitro Radja

Jitro Radja adalah asisten pelatih taekwondo di Dojang SDI Naikoten. Beliau sudah memegang sabuk hitam / DAN I Kukkiwon sejak tahun 2018. Beliau bergabung dengan Dojang SDI Naikoten sejak Agustus tahun 2022 awal dojang ini mulai aktif latihan. Sebelumnya, beliau pernah menjadi pelatih di Dojang SMPN 1 Atambua, Dojang SMPN 2 Atambua, Dojang SMKN 1 Atambua, dan Dojang Binkar Atambua.

2. Julius Bria

Julius Bria juga merupakan asisten pelatih taekwondo di Dojang SDI Naikoten. Beliau sudah memegang sabuk hitam / DAN I Kukkiwon sejak tahun 2018. Beliau juga bergabung dengan Dojang SDI Naikoten sejak

Agustus tahun 2022. Sebelumnya, beliau juga menjadi pelatih di Dojang SMPN 2 Atambua, Dojang Hailulik dan Dojang Nunfuak.

3. Garland Ndoen

Garland Ndoen adalah atlet taekwondo Dojang SDI Naikoten yang juga merupakan salah satu siswa kelas V SDI Naikoten. Sebelumnya, Garland adalah atlet dari Dojang SMKN 1 Kupang. Garland bergabung ke Dojang SDI Naikoten sejak awal dojang ini dibuka. Garland saat ini menyanggah sabuk hijau (geup 7) dan pernah meraih medali emas pada kejuaraan Kejati *Open Tournament 2022*.

4. Maryela Taba

Maryela merupakan atlet taekwondo Dojang SDI Naikoten. Maryela juga bergabung ke Dojang SDI Naikoten sejak awal dojang ini dibuka. Saat ini, Maryela menyanggah sabuk kuning (geup 9). Maryela juga merupakan salah satu atlet taekwondo kategori poomsae.

5. Marlin Noviani Potokatoe

Marlin Noviani Potokatoe adalah kepala dojang SDI Naikoten Kota Kupang. Beliau merupakan salah satu pengurus dojang yang berperan penting atas perkembangan Dojang SDI Naikoten seperti mengatur partisipasi atlet-atlet di berbagai turnamen dan kompetisi, bertanggung jawab atas perekrutan dan pemilihan pelatih-pelatih taekwondo yang berkualitas dan berpengalaman

serta bertanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan program latihan taekwondo yang berkualitas.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pertanyaan Pokok Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan pertanyaan pokok penelitian yang akan menjadi acuan dalam penelitian. Berikut merupakan pertanyaan umum dalam penelitian dan pertanyaan khusus penelitian yang berkaitan dengan indikator penelitian :

1. Bagaimana cara pelatih menyampaikan instruksi kepada atlet dalam sesi latihan Taekwondo?
2. Apakah pelatih menggunakan bahasa verbal atau non-verbal dalam komunikasi dengan atlet? Jika ya, bagaimana penggunaannya?
3. Bagaimana pelatih menangani situasi ketika atlet mengalami kegagalan atau kesalahan dalam latihan atau pertandingan Taekwondo?
4. Apakah gaya komunikasi pelatih mempengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan performa atlet?
5. Bagaimana persepsi atlet/pelatih terhadap gaya komunikasi pelatih dan apakah atlet/pelatih merasa komunikasi tersebut efektif dalam membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam Taekwondo?

4.3.2 Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan ke empat narasumber dan satu pengurus Dojang yang menjadi informan untuk mengambil data arsip tentang Dojang SDI Naikoten. Berikut hasil wawancara dengan ke lima informan:

Pemberian Instruksi Dalam Sesi Latihan Taekwondo

Penulis menanyakan kepada para informan terkait cara pelatih memberikan instruksi dalam sesi latihan taekwondo. Menurut Sabeum Jitro saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Cara memberikan instruksi setiap pelatih itu berbeda, namun cara yang saya gunakan seperti memberikan arahan untuk latihan yang serius untuk anak-anak yang pautan usia 9-12 tahun sedangkan yang pautan usian 6-8 tahun latihan beda porsinya seperti lebih sabar, dan pelatih harus lebih mengenal karakter anak-anak untuk kedepan anak-anak tersebut lebih bagus memasuki dunia kyurugi atau poomsae”

Hal yang sama disampaikan Sabeum Julius saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA:

“Cara menyampaikan instruksi biasanya tergantung dari usia atlet karena disini atletnya kebanyakan masih kecil-kecil cara menyampaikan instruksi saya yang membangun semangat atlet dan harus lebih sabar. Bahasanya juga jangan terlalu keras. Pelan intinya atletnya mengerti maksud dari pelatih. Menggunakan bahasa yg mudah dimengerti yg sering digunakan anak-anak

(bahasa Kupang mungkin) dan menyampaikan instruksi harus diberikan juga contoh atau pelatih mempraktikkan di depan atletnya terlebih dahulu.”

Sedangkan menurut Garland saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Sabeum memberikan instruksinya secara langsung dan mempraktikan contoh lebih dulu kepada kami.”

Hal yang sama dengan Garland juga disampaikan Maryela saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA:

“Cara sabeum memberikan instruksi dengan jelas dan terstruktur, jadi kami (atlet) dapat memahaminya dengan baik. Sabeum juga menggunakan bahasa yang sederhana dan langsung ke intinya. Kalau kasih instruksi juga sangat detail jadi mudah diikuti.”

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Novi saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 18.00 WITA:

“Dalam sesi latihan, sabeum jelaskan dengan jelas tujuan dari latihan tersebut. Beri tahu atlet apa yang akan dipelajari atau ditingkatkan dalam sesi latihan tersebut agar mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan.”

Penggunaan Bahasa Verbal Dan Nonverbal

Penulis juga menanyakan terkait penggunaan bahasa verbal atau non-verbal pelatih dalam komunikasi dengan atlet. Menurut Sabeum Jitro saat diwawancarai

penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Iya tergantung, kalau sesi pertandingan biasanya lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal, sedangkan kalau sesi latihan saya menggunakan bahasa verbal dan bahasa non verbal agar mereka lebih mudah mengerti maksud dari pelatih”

Sabeum Julius juga menyampaikan hal yang sama saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA:

“Biasanya saya menggunakan kedua itu (bahasa verbal dan nonverbal).Tetapi lebih sering ke nonverbal nya.Seperti memberikan instruksi dengan kode-kode tertentu. Contohnya seperti instruksi untuk atlet balik badan ke belakang pada saat kuda-kuda bertanding, itu pelatih menunjuk ke arah belakang atlet, terus pada saat tendang misalkan dolyo chagi 2 kali tendangan pelatih memberikan kode menunjukkan 2 jari ke depan atau pada saat fight, instruksi menyuruh atlet siap bertanding, pelatih memberikan kode kepada atlet menyuruh kedua tangannya berada di dada dan dikepal”

Hal yang sama juga disampaikan Garland dan Maryela saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA:

“Kadang sabeum menggunakan kata-kata, kadang juga dengan gerakan atau kode-kode dalam taekwondo” ujar Garland.

Maryela menambahkan “Sabeum menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, karena kedua aspek ini saling melengkapi dan penting dalam menyampaikan pesan dan membangun pemahaman antara pelatih dan atlet.Untuk melatih atlet poomsae seperti saya, sabeum lebih sering menggunakan bahasa nonverbal seperti demonstrasi yang memperlihatkan gerakan, teknik, atau strategi kepada atlet poomsae dan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan postur pelatih.”

Selanjutnya menurut Ibu Novi saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 18.00 WITA, mengatakan bahwa:

“Ya, sabeum menggunakan baik bahasa verbal maupun non-verbal dalam komunikasi dengan atlet. Penggunaan keduanya bersama-sama dapat memperkuat pemahaman dan memberikan umpan balik yang efektif kepada atlet.”

Tanggapan Pelatih Terhadap Kesalahan Atlet

Penulis menanyakan terkait cara pelatih menanggapi atlet yang mengalami kegagalan atau kesalahan dalam latihan atau pertandingan Taekwondo. Menurut Sabeum Jitro saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Cara saya menangani situasi saat atlet mengalami kegagalan saat pertandingan, saya lebih banyak memberikan motivasi kepada atlet yang gagal untuk latihan lebih keras agar pada saat pertandingan berikutnya atlet tersebut dapat mengalahkan lawannya. Tapi kalau kesalahan pada saat latihan, saya langsung memberikan contoh langsung kepada atlet seperti teknik tendangan yang benar pada tubuhnya langsung. Anak untuk usia seperti mereka memang agak susah diatur, jadi saya juga harus lebih keras pada saat latihan.”

Hal yang berbeda disampaikan oleh Sabeum Julius saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA:

“Yang pertama pelatih harus menahan diri jangan langsung marah di depan atlet. Supaya mental atlet itu tidak *down*. Sehingga kalau dicontohkan lagi atlet bisa lebih konsentrasi kalau mentalnya dalam keadaan baik. Yang kedua pelatih harus mengulangi instruksi yang diberikan dengan lebih pelan (*step by step*) dan jelas agar mudah di mengerti. Yang pasti harus banyak sabar.”

Sedangkan menurut Garland saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Kalau saya melakukan kesalahan selama latihan, contoh ketika saya salah melakukan teknik tendangan, tanggapan Sabeum Julius dengan tegas langsung memberikan contoh yang benar dan meminta saya untuk melakukannya lagi dengan lebih baik, sedangkan Sabeum Jitro langsung memberikan contoh dengan melakukan teknik tendangan itu kepada kami. Kalau saat saya gagal waktu pertandingan, Sabeum Julius dan Sabeum Jitro sama-sama memberikan motivasi kepada saya.”

Sama halnya dengan Garland, Maryela saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA, mengatakan bahwa:

“Kalau saya gagal dalam pertandingan, sabeum tetap selalu memberikan saya motivasi untuk lebih semangat lagi pada pertandingan berikutnya. Sedangkan kalau saya melakukan kesalahan saat latihan, Sabeum Jitro biasanya langsung menegur dan memberi contoh lagi kepada saya dengan nada tinggi. Berbeda dengan Sabeum Julius yang menegur saya dengan pelan dan langsung memberikan contoh lebih detail kepada saya.”

Selanjutnya menurut Ibu Novi saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 18.00 WITA, mengatakan bahwa:

“Biasanya jika atlet melakukan kesalahan pada latihan, sabeum langsung menegur atlet itu dengan tegas, nada sedikit tinggi dan juga mengulang kembali instruksi yang diberikan dengan contoh yang lebih jelas. Berbeda dengan kekalahan pada saat bertanding, sabeum tetap menghargai usaha atlet dengan terus memotivasi atletnya.”

Pengaruh Gaya Komunikasi

Penulis juga menanyakan terkait pengaruh gaya komunikasi pelatih terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan performa atlet. Menurut Sabeum Jitro saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Biasanya pada saat latihan saya lebih memaksakan kehendak atlet, selalu ingin diperhatikan saat saya memberikan instruksi kepada atlet dan kalau tidak di perhatikan biasanya saya langsung memberikan hukuman.Saya rasa tindakan ini memang keras tapi saya yakin ini berpengaruh terhadap motivasi latihan mereka dan lebih meningkatkan kepercayaan diri dan mental mereka saat pertandingan.”

Hal yang berbeda disampaikan oleh Sabeum Julius saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA:

“Menurut saya, ya mempengaruhi.Dapat dilihat dari awal mereka masih takut-takut ketika diberi instruksi terus berani mencoba jadi bisa.Intinya komunikasi pada saat latihan harus lebih menggunakan kesabaran bukan emosional (marah-marah).Kalaupun marah itu hanya membentak saja atau berbicara dengan nada tinggi.Kalau misalnya sudah ditegur berulang-ulang tapi tetap tidak dengar biasanya saya langsung lepas saja sampai atelt itu diam sendiri, setelah latihan baru evaluasi atlet itu.Karena pelatih itu punya peran penting juga untuk atlet. Tetapi terlepas dari pelatih, tergantung atletnya juga dalam menyikapinya seperti apa. Kalau keduanya saling memahami itu bagus.”

Sama halnya dengan Sabeum Jitro, Garland saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Bagi saya, gaya komunikasi Sabeum Jitro lebih berpengaruh, karena walaupun keras tapi itu sangat menekan saya untuk bisa memberikan performa yang terbaik.”

Sama halnya dengan Sabeum Julius, Maryela saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA, mengatakan bahwa:

“Gaya komunikasi seperti Sabeum Jitro bagi saya terlalu keras sehingga kadang membuat mental saya langsung jatuh dan malah membuat konsentrasi saya hilang, memang itu juga membuat saya merasa kalau saya harus lebih baik lagi tapi saya juga tertekan. Dan gaya komunikasi Sabeum Julius menurut saya mempengaruhi kepercayaan diri dan performa saya, karena walaupun Sabeum Julius juga sering menegur dengan nada yang tinggi saya, tapi Sabeum Julius selalu memberikan saya ruang untuk berpendapat, jadi saya merasa didengar dan dihargai dan menurut saya itu yang mendorong saya untuk berkembang.”

Sedangkan menurut Ibu Novi saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 18.00 WITA, mengatakan bahwa:

“Ya, gaya komunikasi sabeum dapat sangat mempengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan performa atlet. Cara sabeum berkomunikasi dengan atlet bisa menjadi faktor kunci dalam membentuk suasana latihan yang positif dan produktif, serta memengaruhi bagaimana atlet merespons instruksi dan umpan balik yang diberikan, tetapi kembali lagi pada karakter masing masing atlet.”

Persepsi Terhadap Gaya Komunikasi Dan Keefektifan Komunikasi

Penulis menanyakan persepsi atlet/pelatih terhadap gaya komunikasi pelatih dan apakah atlet/pelatih merasa komunikasi tersebut efektif dalam membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam Taekwondo. Sabeum Jitro saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Persepsi saya terhadap gaya komunikasi saya yang menurut saya agresif asertif bisa bervariasi tergantung pada individu, budaya, dan konteks latihan. Secara umum, gaya komunikasi agresif asertif dapat dianggap sebagai kombinasi antara pendekatan tegas (assertive) dengan ciri-ciri agresif yang lebih dominan. Saya yakin dapat membantu memperkuat disiplin dan kedisiplinan atlet. Atlet mungkin lebih mampu mengikuti instruksi dengan ketat dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.”

Sedangkan menurut Sabeum Julius saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA, mengatakan bahwa:

“Gaya komunikasi yang saya terapkan saat latihan tergantung karakter atlet masing-masing. Namun, saya cenderung menggunakan gaya komunikasi pasif dan asertif. Gaya komunikasi pasif asertif itu pendekatan yang menemukan keseimbangan antara pendekatan yang lebih ramah, empatik, dan mendukung (pasif) dengan ciri-ciri yang tegas dan percaya diri (assertive) dalam menyampaikan instruksi dan memberikan umpan balik. Menurut saya ini dapat membuat atlet merasa didukung, diterima, dan dihargai. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan atlet untuk berkembang secara maksimal.”

Sama halnya dengan Sabeum Jitro, Garland saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 16.30 WITA, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, beberapa atlet mungkin memiliki tanggapan positif terhadap gaya komunikasi agresif pelatih, sementara yang lain mungkin merasa berbeda. Tapi untuk saya sendiri, saya rasa gaya komunikasi yang agresif yang efektif karena saya merasa termotivasi dan bahkan membuat saya serius dalam latihan.”

Sedangkan menurut Maryela saat diwawancarai penulis pada hari Jumat, 23 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 17.15 WITA, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, saya merasa didukung dan dihargai oleh pelatih yang menggunakan gaya komunikasi pasif asertif. Saya merasa lebih nyaman untuk bertanya, belajar, dan berinteraksi dengan pelatih yang dapat membantu kami mencapai tujuan kami dalam latihan yang walaupun kadang juga merasa terabaikan dengan gaya komunikasi pasif saebum.”

Selanjutnya menurut Ibu Novi saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Dojang SDI Naikoten jam 18.00 WITA, mengatakan bahwa:

“Saya mungkin merasa bahwa gaya komunikasi pelatih membantu dalam pengembangan dan peningkatan keterampilan atlet. Ketegasan dan pemberian umpan balik yang konstruktif dapat membantu saebum dan para atlet mencapai tujuan mereka dalam olahraga. Saebum juga menunjukkan keterlibatan emosional yang positif, seperti antusiasme dan semangat dalam mendukung atlet, jadi saya mungkin melihatnya sebagai tanda bahwa pelatih benar-benar peduli dengan kemajuan dan kesuksesan atlet.”

4.3.3 Hasil Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung perilaku, fenomena, atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan alami atau situasi yang nyata. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suatu hal berlangsung dalam situasi yang alami dan kompleks.

Peneliti melakukan observasi langsung di Dojang sebanyak 4 kali dalam dua minggu yaitu pada setiap hari Rabu dan Jumat sesuai jadwal latihan rutin.

Taekwondo Dojang SDI Naikoten selalu berusaha dalam mencapai prestasi, hal tidak terlepas dari proses latihan yang dijalankan oleh dojang ini. Dojang SDI Naikoten menerapkan dua tahap latihan yaitu latihan materi dan latihan praktek. Latihan materi dilakukan pada hari Rabu, komponen latihan materi adalah materi teknik tendangan dan strategi fight. Sedangkan untuk latihan praktek dilakukan pada Jumat, latihan yang dilakukan adalah praktek fight antar atlet Dojang SDI Naikoten.

Pada hari Rabu, 28 Juni 2023 pukul 15.50 WITA penulis tiba di Dojang SDI Naikoten. Penulis melihat sudah banyak atlet yang hadir disana, penulis juga melihat ada orang tua/wali atlet dan pengurus dojang. Kemudian pukul 16.00 WITA tepat kedua pelatih pun tiba di dojang, penulis melihat pelatih menyalami semua orang tua atlet dan pengurus dojang yang hadir disana serta menyapa para atlet dan kemudian meminta mereka untuk berbaris agar bisa memulai latihan. Proses latihan berdurasi dua jam lamanya, dimulai dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan pemanasan, pemanasan yang dilakukan berupa gerakan-gerakan untuk meregangkan otot pada tubuh atlet dengan tujuan ketika proses latihan atlet tidak akan merasakan sakit atau cidera. Kemudian pelatih menginstruksikan program latihan apa yang akan dijalankan.

Penulis melihat pembagian posisi pelatih saat latihan, Sabeum Julius di depan atlet dan Sabeum Jitro berada di belakang atlet. Sabeum Julius menjelaskan tentang materi teknik tendangan dan strategi fight yang akan dilakukan hari ini, tetapi tidak ada sesi tanya jawab saat proses penjelasan materi latihan. Sedangkan Sabeum Jitro menjaga atlet agar tetap fokus pada materi yang dijelaskan oleh Sabeum

Julius. Teknik latihan yang diberikan pelatih adalah seperti mempraktikkan teknik-teknik tendangan kombinasi gerakan tubuh, kecepatan, dan strategi untuk menghadapi lawan. Setelah memberikan materi, para atlet diminta untuk mencoba memperagakan teknik-teknik atau gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Kemudian jika ada atlet yang mengalami kesulitan Sabeum Julius langsung mengevaluasi atlet yang mengalami kesalahan tersebut dan Sabeum Julius pun tak segan untuk menegur atlet tersebut seperti misalnya dengan teguran “sudah bagus teknik tendanganmu, tapi coba perbaiki sedikit postur tubuhmu agar lebih stabil” ini juga dilakukan Sabeum Julius dengan mencontohkan gerakan yang benar dengan intonasi yang tidak berlebihan saat proses latihan berjalan. Kemudian gerakan-gerakan pelatih yang lain seperti mencontohkan teknik pukulan dan menghindari lawan juga diperlihatkan saat proses latihan ini, untuk latihan ini memang banyak bahasa non verbal yang digunakan pelatih. Karena pada dasarnya pelatih memberikan contoh semua gerakan-gerakan yang ada pada olahraga taekwondo.

Penulis melihat setiap atlet menyelesaikan satu materi yang diberikan pelatih, atlet diberi waktu untuk minum selama 10 detik. Kemudian mereka lanjut ke materi berikut. Selama proses latihan berlangsung, beberapa kali penulis melihat Sabeum Julius menegur atlet-atlet yang tidak mendengarkan materi dengan baik, sampai akhirnya Sabeum Julius pun mengabaikan atlet-atlet tersebut. Setelah latihan dilaksanakan, pelatihan ditutup dengan evaluasi dan doa. Evaluasi mengenai hasil latihan yang telah dilaksanakan, semua proses yang sudah diterapkan dalam

pelaksanaan latihan dibahas dalam evaluasi, serta saling bertukar saran atau masukan antara pelatih dan atlet. Seperti misalnya pelatih menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan atlet untuk dibenarkan dan menanyakan apa saja yang kurang dalam proses latihan yang telah dijalankan. Setelah evaluasi dan doa, atlet langsung membentuk lingkaran untuk melakukan yel-yel dojang. Lalu sebelum pulang, para atlet bersalaman dengan pelatih, orang tua dan pengurus dojang.

Pada hari Jumat, 30 Juni 2023 pukul 16.00 WITA penulis tiba di dojang, penulis melihat para atlet sudah melakukan pemanasan, namun pelatih belum hadir di Dojang. Para atlet sudah tahu kalau hari ini mereka akan latihan fight, jadi mereka langsung melakukan pemanasan sambil menunggu pelatih datang. Pukul 16.10 WITA kedua pelatih tiba di dojang, pelatih langsung menyalami orang tua atlet dan beberapa pengurus dojang yang hadir. Pelatih memulai latihan dengan doa. Setelah atlet melakukan pemanasan, penulis melihat Sabeum Julius menjelaskan tentang praktek fight yang akan dilakukan hari ini. Karena fight ini dilakukan oleh dua orang maka Sabeum Jitro membagi atlet berpasang-pasangan berdasarkan berat dan tinggi badan atlet. Sabeum Julius meminta atlet mempraktek teknik-teknik tendangan dan strategi fight yang telah dipelajari pada latihan sebelumnya. Pada latihan ini, Sabeum Jitro menjadi wasit dari dua atlet yang melakukan fight di lapangan dan Sabeum Julius membantu atlet yang bersiap dengan membantu memakaikan *body* dan *head guard* pada atlet. Beberapa kali penulis mendengar Sabeum Jitro menegur atlet yang tidak serius saat latihan fight ini dengan teguran serius seperti “*tendang kasih kena lawan,*

kalau sonde kena nanti besong yang kena dari beta”(kamu harus tendang kena lawanmu, kalau tidak saya yang akan tendang kamu) atau “*tendang yang kuat atau beta contoh di lu ko tendang yang kuat tu kermana*”(tendang yang kuat, atau saya kasih contoh di kamu, bagaimana tendang yang kuat) dengan nada yang cukup tinggi. Mendengar itu, atlet pun langsung melakukan fight dengan benar-benar serius sesuai strategi fight yang telah mereka pelajari.

Setelah proses latihan dilaksanakan, pelatihan ditutup dengan evaluasi hasil latihan yang telah dilaksanakan dan doa, semua proses yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan latihan dibahas dalam evaluasi, serta saling bertukar saran atau masukan antara pelatih dan atlet bahkan pengurus dojang dan orang tua atlet pun dimintai saran dan masukan. Penulis mendengar saran dari salah satu orang tua atlet yang meminta pelatih untuk lebih keras kepada atlet pada saat fight agar mereka tidak takut saat pertandingan nanti.

Pada hari Rabu, 05 Juli 2023, pukul 16.15 WITA penulis tiba di dojang. Pelatih, atlet, orang tua atlet dan beberapa pengurus dojang sudah hadir di dojang, bahkan pelatih dan para atlet sudah memulai proses latihan. Seperti biasa, hari ini mereka latihan materi fight seperti teknik tendangan, teknik pukulan dan teknik-teknik lain yang melumpuhkan lawan. Pada latihan ini, pelatih membagi atlet menjadi 2 kelompok berdasarkan sabuk. Sabeum Julius melatih atlet yang baru masuk latihan (sabuk putih), sedangkan Sabeum Jitro melatih atlet yang sabuk kuning keatas. Pembagian kelompok ini dilakukan karena ada sedikit perbedaan materi teknik

tendangan untuk pemula dan senior. Selama proses latihan, penulis melihat Sabeum Julius dengan sabar melatih atlet pemula karena rata-rata atlet pemula masih berusia 7-9 tahun, dimana pada usia seperti itu atlet masih sulit untuk diatur. Sabeum Julius juga terlihat tidak pernah menggeratak atlet. Berbeda dengan Sabeum Jitro yang selalu menegur atlet dengan nada tinggi, karena rata-rata atlet sabuk kuning keatas harus dilatih dengan keras.

Setelah latihan dilaksanakan, pelatihan ditutup dengan evaluasi dan doa. Evaluasi mengenai hasil latihan yang telah dilaksanakan, semua proses yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan latihan dibahas dalam evaluasi, serta saling bertukar saran atau masukan antara pelatih dan atlet. Seperti misalnya pelatih menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan atlet untuk dibenarkan dan menanyakan apa saja yang kurang dalam proses latihan yang telah dijalankan. Setelah evaluasi dan doa, atlet langsung membentuk lingkaran untuk melakukan yel-yel dojang. Lalu sebelum pulang, para atlet bersalaman dengan pelatih, orang tua dan pengurus dojang.

Pada hari Jumat, 07 Juli 2023 tepat pukul 16.00 WITA penulis tiba di dojang. Penulis melihat semua sudah hadir di dojang. Pelatih meminta atlet untuk berbaris dan bersiap untuk latihan hari ini. Proses latihan dimulai dengan doa dan pemanasan seperti biasa. Setelah pemanasan, pelatih meminta atlet yang jumat lalu belum mendapat kesempatan fight untuk fight hari ini. Proses latihan berjalan seperti biasa, Sabeum Jitro menjadi wasit, dan Sabeum Julius membantu atlet untuk bersiap.

Saat membantu atlet memakai *body* dan *head guard*, penulis mendengar Sabeum Julius memberikan semangat-semangat kecil sebelum fight kepada atlet.

Saat proses latihan fight, Sabeum Jitro betul-betul memperhatikan atletnya dalam melakukan teknik tendangan dengan baik. Beberapa kali terlihat Sabeum Jitro menegur dan mencontohkan kembali gerakan yang benar. Setelah proses latihan dilaksanakan, pelatihan ditutup dengan evaluasi hasil latihan yang telah dilaksanakan dan doa, semua proses yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan latihan dibahas dalam evaluasi, serta saling bertukar saran atau masukan antara pelatih dan atlet.

Saat semua sudah selesai dan bersiap untuk pulang, penulis melihat Sabeum Jitro dan Sabeum Julius menemani atlet yang belum dijemput orang tua mereka. Pada saat itu penulis mendengar percakapan yang cukup akrab antara atlet dengan Sabeum Jitro. Berbeda pada saat latihan, Sabeum Jitro terlihat sangat keras.